



Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidakmerataan pembangunan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia. Kemudian melakukan identifikasi mengapa suatu provinsi mempunyai tingkat ketidakmerataan tertinggi, faktor signifikan apa saja yang menyebabkannya.

Data yang dipakai dalam penelitian adalah data sekunder yang kemudian dilakukan proses pengolahan. Data tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan data jumlah penduduk tahun 2010-2017 seluruh kabupaten/kota se-Indonesia (514 kabupaten/kota yang tersebar pada 34 provinsi), yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS RI).

Data luas wilayah, nilai tambah pertambangan bijih logam (ADHK), investasi (belanja modal), angkatan kerja, alokasi Dana Otonomi Khusus dan data nilai tambah angkutan udara (ADHK) cakupannya adalah pada 29 kabupaten/kota se-Provinsi Papua, tahun 2010-2017. Hasil penelitian dengan menggunakan indeks Williamson menyimpulkan bahwa ketidakmerataan pembangunan ekonomi tertinggi selalu terjadi di Provinsi Papua dan cenderung melabar selama tiga tahun terakhir.

Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa hasil variabel investasi belanja modal dan angkatan kerja, signifikan mengurangi ketidakmerataan pembangunan ekonomi di Papua. Sektor angkutan udara juga mampu mengurangi ketidakmerataan tetapi tidak signifikan. Alokasi dana Otsus dan kepadatan penduduk yang rendah dan tidak merata, walaupun tidak signifikan, menyebabkan ketidakmerataan pembangunan ekonomi di Papua semakin melebar. Kekayaan alam (pertambangan bijih logam), sangat signifikan memperlebar jurang ketidakmerataan pembangunan ekonomi di Papua. Dalam uji F hitung, *Prob(F-statistic)* nilainya 0.000000 kurang dari 0,05, yang berarti bahwa seluruh variabel *independent* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. *Adjusted R-squared* 0,991765, yang berarti bahwa variabel prediktor/*independent*/bebas, sangat kuat menjelaskan variabel respon/*dependent*/terikat dan terkoreksi dengan standar *error* hingga 2,59%.

Kata kunci: ketidakmerataan, indeks Williamson, faktor ketidakmerataan pembangunan ekonomi, data panel.



Abstract

This study aims to analyze the inequality of economic development of provinces in Indonesia. Then identify why a province has the highest level of inequality, what significant factors cause it.

The data used in the study is secondary data which is then processed. The data is Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the basis of Constant Prices and population data for 2010-2017 throughout all districts/cities throughout Indonesia (514 districts/cities spread over 34 provinces), which were obtained from the Central Statistics Agency Republic of Indonesia.

Area data, added value of metal ore mining (on the basis of constant prices), investment (capital expenditure), labor force, special autonomy fund allocation and air transport value added data (on the basis of constant prices) coverage is in 29 districts/cities throughout Papua Province, in 2010-2017. The results of the study using the Williamson index concluded that the highest inequality of economic development always occurred in the Papua Province and tended to spread over the past three years.

Based on the calculation it is known that the results of the capital expenditure investment variable and labor force, significantly reduce the inequality of economic development in Papua. The air transport sector is also able to reduce inequality but is not significant. The allocation of special autonomy funds and low and uneven population density, although not significant, has caused widening inequality in economic development in Papua. Natural wealth (mining of metal ore), has significantly widened the gap in inequality in economic development in Papua. In the calculated F test, the prob (F-statistic) value is 0.000000 less than 0.05, which means that all independent variables have a significant influence on the dependent variable. Adjusted R-squared 0.991765, which means that the predictor/independent/free variable is very strong explain the response/dependent/bound variable and corrected with a standard error of up to 2.59%.

Keywords: inequality, Williamson index, inequality factors in economic development, panel data.